

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pada pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003: 1).

Proses belajar mengajar sering terjadi hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan salah satu penyebabnya adalah tidak tepatnya seorang guru mengatasi situasi dan kondisi kelas yang heterogen yakni adanya perbedaan kemampuan siswa dalam menyerap bahan pelajaran sehingga materi yang diberikan oleh seorang guru tidak semua bisa ditangkap oleh muridnya. Murid yang kemampuan menyerap pelajaran kurang, tentu saja akan tertinggal dari rekan-rekannya. Keberhasilan dalam mengajar tidak sepenuhnya tercapai.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri maupun potensi yang ada diluar diri siswa (Sanjaya, 2009: 26).

Upaya untuk lebih meningkatkan prestasi belajar siswa diantaranya dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran yang diarahkan pada keaktifan belajar siswa. Interaksi belajar dan pembelajaran merupakan hal yang perlu mendapat perhatian guru selama kegiatan pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk mampu mengelolah proses pembelajaran dengan baik dan menggunakan model secara tepat. Guru dituntut untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswa melalui suatu pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Motivasi belajar yang tinggi, diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dalam aktivitas dan penguasaan materi (Hanafiah dan Suhana, 2009: 26).

Biologi adalah ilmu yang mempelajari kehidupan dan objek kajian yang cukup luas yaitu makhluk hidup. Pendidikan biologi menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Karena itu, siswa perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses supaya mereka mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar (Depdiknas, 2003: 6). Dengan demikian, siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran biologi tersebut bagi diri serta masyarakatnya.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Bina Mulya Bandar Lampung, diketahui bahwa penguasaan materi pokok dunia tumbuhan siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Data yang di peroleh menunjukkan bahwa nilai ujian dunia tumbuhan siswa kelas X pada tahun pelajaran 2011/2012 diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 yaitu 60%. Selain itu berdasarkan hasil wawancara

dengan guru biologi SMA Bina Mulya Bandar Lampung, bahwa proses pembelajaran yang dilakukan selama ini belum menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran, metode yang sering digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, dan kadang-kadang diskusi. Akibatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran menjadi rendah sehingga penguasaan materi biologi oleh siswa kurang. Pada saat proses pembelajaran berlangsung aktivitas siswa lebih banyak mendengar dan melihat penyampaian materi oleh guru, hanya ada beberapa siswa yang mau bertanya dan menyampaikan pendapatnya sedangkan sebagian besar siswa yang lain hanya diam saja, akibatnya berpengaruh pada aktivitas dan penguasaan materi oleh siswa.

Rendahnya nilai KKM tersebut karena metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran selama ini belum tetap dan sesuai, diperlukan adanya model pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan materi dan membantu siswa lebih mudah menemukan konsep-konsep yang sulit. Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan solusi dalam menanggulangi masalah tersebut. Model Pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu tipe model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini menggali potensi kepemimpinan murid dalam kelompok dan keterampilan membuat-menjawab pertanyaan yang di padukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju (Komalasari, 2010: 1). Siswa diharapkan berperan secara aktif tidak hanya secara fisik tetapi terutama dalam menggunakan kemampuan berpikirnya. Keaktifan siswa dapat dilihat dalam bentuk mengajukan pertanyaan, pendapat atau pandangan lain bahkan berupa bantahan. Model

pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki kelebihan yaitu dapat melatih kesiapan siswa dan siswa saling memberikan pengetahuan (Widodo, 2009: 2).

Penelitian yang menguji model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah penelitian Ratmiyati (2008: 1) dapat diketahui bahwa pembelajaran model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan prestasi belajar biologi khususnya pada materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan pada Siswa Kelas VIII SMP 2 Karangmojo Tahun Pelajaran 2008/2009. Berdasarkan penelitian Pamungkas (2008: 1) dapat diketahui bahwa penggunaan media audiovisual dan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dapat perbaikan proses pembelajaran biologi yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar biologi siswa kelas XI 2 SMA Batik I Surakarta tahun ajaran 2007/2008.

Penelitian tentang penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* telah dilakukan oleh Widodo (2009: 54). Penelitian ini menunjukkan bahwa model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SMP BPK Penabur tahun pelajaran 2009/2010.

Berdasarkan uraian diatas, maka diadakan penelitian peneliti mengenai “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Dan Penguasaan Materi Biologi Pada Materi Pokok Kingdom Plantae”. Penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe *Snowball Throwing* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan materi pokok Kingdom Plantae pada Siswa Kelas X SMA Bina Mulya Bandar Lampung Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. bagaimanakah pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa pada materi pokok kingdom plantae oleh siswa kelas X SMA Bina Mulya Bandar Lampung?
2. bagaimanakah pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap penguasaan materi pokok kingdom plantae oleh siswa kelas X SMA Bina Mulya Bandar Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa pada materi pokok kingdom plantae oleh siswa kelas X SMA Bina Mulya Bandar Lampung
2. penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap penguasaan materi pokok kingdom plantae oleh siswa kelas X SMA Bina Mulya Bandar Lampung

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. bagi peneliti dapat lebih memahami model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* sebagai alternatif pembelajaran, memberikan wawasan, pengalaman, dan bekal berharga bagi peneliti sebagai calon guru

biologi yang profesional dan untuk perbaikan pembelajaran pada masa yang akan datang

2. bagi guru/calon guru dapat memberikan informasi mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* sehingga dapat dijadikan alternatif dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan penguasaan materi dan aktivitas oleh siswa
3. bagi siswa dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda serta diharapkan mampu melatih, mengasah, serta lebih memudahkan siswa dalam memahami materi biologi sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan materi siswa
4. bagi sekolah dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran biologi di sekolah

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadi anggapan yang berbeda terhadap masalah yang telah dibahas maka perlu ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

- (1) model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa secara aktif, baik segi fisik, mental dan emosional untuk melatih siswa tersebut lebih tanggap menerima dan menyampaikan pesan kepada orang lain
- (2) model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran dengan langkah-langkah: penyampaian materi yang disajikan, membentuk kelompok dan memberikan penjelasan materi, menuliskan pertanyaan pada kertas yang dibentuk seperti bola, menjawab pertanyaan, memberikan kesimpulan, dan evaluasi

- (3) aktivitas belajar siswa yang diamati adalah berdiskusi, berpendapat, bertanya, menjawab pertanyaan, dan membuat kesimpulan selama proses pembelajaran
- (4) penguasaan materi yang diamati pada penelitian ini diukur berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil pretes, postes, dan *N-gain* pada materi pokok kingdom plantae
- (5) materi pembelajaran yang diteliti adalah materi pokok kingdom plantae dengan kompetensi dasar mendeskripsikan ciri-ciri Divisio dalam Dunia Tumbuhan dan perannya bagi kelangsungan hidup di bumi yang terdapat pada KD 3.3 Biologi SMA kelas X
- (6) subyek penelitian ini adalah siswa kelas X 1 sebagai kelas eksperimen dan X 2 sebagai kelas kontrol SMA Bina Mulya Bandar Lampung tahun Pelajaran 2012/2013

F. Kerangka Pikir

Pendidikan di sekolah mempunyai peran yang cukup besar dalam membentuk perilaku pelajar sehingga diperlukan partisipasi aktif dari semua pihak sekolah, terutama guru. Proses pembelajaran salah satunya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa yang ditunjukkan oleh adanya penguasaan materi biologi serta aktivitas belajar siswa yang diperoleh memuaskan. Keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu: siswa, guru, dan model pembelajaran yang digunakan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mempermudah siswa secara aktif dan memahami pelajaran biologi. Guru dituntut untuk mampu memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

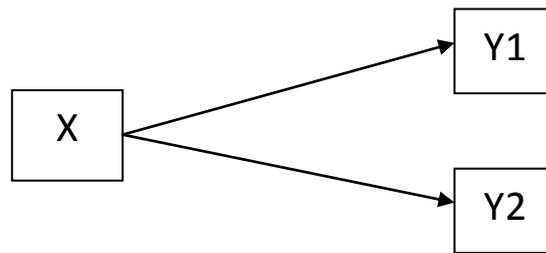
Adanya model pembelajaran yang tepat siswa dapat menguasai materi pelajaran biologi dan memperoleh hasil belajar yang baik. Salah satunya model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa ikut serta secara aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini akan menekankan pada interaksi antara siswa untuk saling memberikan pengetahuannya. Model pembelajaran ini siswa dituntut untuk membuat satu pertanyaan yang berbeda-beda antara siswa yang lainnya setelah melakukan diskusi.

Pertanyaan yang telah dibuat berdasarkan materi yang dijelaskan oleh guru melalui ketua kelompok. Materi yang dipelajari lebih mudah dipahami oleh siswa dengan adanya pertanyaan-pertanyaan tersebut. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini diharapkan penguasaan materi biologi oleh siswa dapat meningkat begitu pula dengan aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Penggunaan model pembelajaran ini diharapkan siswa dapat tertarik untuk belajar serta lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel X dan variabel Y. Variabel X adalah variabel bebas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan variabel Y adalah terikat yaitu penguasaan materi siswa.

Hubungan antara variabel tersebut digambarkan dalam diagram berikut ini:



Gambar 1. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat

Keterangan : X = model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, Y1 = aktivitas belajar siswa, Y2 = penguasaan materi pokok kingdom plantae.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 = Tidak ada pengaruh dari penggunaan model

pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap penguasaan materi pokok kingdom plantae oleh siswa kelas X SMA Bina Mulya Bandar Lampung.

H_1 = Ada pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap penguasaan materi pokok kingdom plantae oleh siswa kelas X SMA Bina Mulya Bandar Lampung.